

PENYEBAB INFLASI DALAM KAJIAN LINTAS PERSPEKTIF

KUNCORO HADI

kuncoro_hadi@uai.ac.id

Universitas Al Azhar Indonesia

ABSTRACT

The paper show the causes of inflation from various scientific perspectives. Seeing an object from different perspectives can make us rich in to see things. The benefits of this study is that we have a thorough understanding of the causes of inflation which resulted in price increases of Economic Perspectives, Tafseer Al-Quran, Tafseer Hadith, Perspective of Psychology, Political Perspectives, Perspectives Law, Environmental Perspectives, Perspectives Cultural, Historical Perspective and Theological Perspective .

Keywords : inflation, scientific perspectives

1. Pengantar

Inflasi adalah kenaikan harga dalam kurun waktu yang panjang. Inflasi dipandang sebagai musuh dalam perekonomian. Mengurai penyebab inflasi dengan berbagai perspektif metodologi akan menempatkan unsur penyebab inflasi pada posisi lintas perspektif.

Makalah ini berusaha menampilkan penyebab inflasi dari berbagai perspektif keilmuan. Melihat suatu objek dari berbagai perspektif dapat membuat kita kaya dalam melihat berbagai hal. Manfaat dari kajian ini adalah kita memiliki pemahaman yang utuh terhadap penyebab inflasi yang mengakibatkan kenaikan harga.

2. Perspektif Ekonomi

Inflasi adalah kenaikan harga yang terus menerus dalam jangka panjang. Inflasi dapat dikelompokkan dalam tiga teori, masing masing menyoroti aspek tertentu dari penyebab inflasi. Ketiga teori tersebut adalah Teori Kuantitas, Keynesian dan Strukturalis.

a. Teori kuantitas

Teori Kuantitas mengatakan bahwa terjadinya inflasi disebabkan oleh satu faktor kuantitas, yaitu jumlah uang yang beredar yang meningkat melebihi jumlah kebutuhan barang untuk transaksi. Dasar dari teori ini adalah sebagai berikut.

Inflasi dapat bisa terjadi jika volume uang yang beredar mengalami penambahan. Baik dari sisi penambahan uang kartal atau penambahan uang giral (M1). Tokoh pengusung teori kuantitas adalah Irving Fisher. Rumusan teori yang ditawarkan oleh Irving Fisher, $MV = PT$.

Dimana $M = \text{money circulation}$ (jumlah uang beredar)

$V = \text{velocity of circulation}$ (kecepatan peredaran uang)

$P = \text{price}$ (tingkat harga rata rata)

$T = \text{trade}$ (jumlah barang yang diperdagangkan)

Kecepatan peredaran uang ditentukan oleh

1. Kebiasaan pembelanjaan konsumen
2. Frekuensi pembayaran pendapatan
3. Praktek praktek bank
4. Keadaan psikologi umum.¹

Jika V dan T dianggap sebagai variabel konstan, jika M (*money in circulation*) meningkat, maka akan berdampak inflasi (kenaikan harga).

Pertumbuhan inflasi ditentukan oleh bertambahnya jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa yang akan datang. Apabila masyarakat yang memiliki uang sudah mempunyai asumsi demikian, maka mereka lebih cenderung untuk menyimpan uang tunai dan mereka lebih suka menyimpan harta kekayaannya dalam bentuk barang.

Kekurangan dari teori kuantitas di antaranya sebagai berikut.

1. Berdasarkan kenyataannya perubahan jumlah uang yang beredar (M) tidak secara langsung menaikkan "*money spending*" atau penggunaan uangnya.
2. Kecepatan peredaran uang (V) tidak bersifat konstan. Disebabkan dalam masyarakat saat ini menggunakan uang sebagai alat pembayaran dan penimbun kekayaan.

¹ Hal ini lebih jauh akan dibahas dalam Perspektif Psikologi

Adapun kelebihan uang akan digunakan untuk menambah uang jaga jaga, menambah tabungan bank, menambah pembelian surat berharga, dan menambah pembelian barang serta jasa.

b. Teori Keynes

Keynes dalam membangun teori inflasinya didasarkan oleh teori makro yang dibangun oleh ia sendiri. Keynes berpendapat bahwa inflasi terjadi disebabkan oleh karena masyarakat ingin hidup yang lebih baik tetapi diluar batas kemampuan ekonominya sendiri. Hal inilah yang menyebabkan permintaan masyarakat akan barang-barang melebihi jumlah barang- barang yang tersedia, sehingga menimbulkan *inflationary gap*. Sepanjang *inflationary gap* tetap ada, selama itu pula proses inflasi berkelanjutan.

Pandangan inflasi Keynes tidak sependapat dengan pandangan dari teori kuantitas yang menyatakan bahwa kenaikan jumlah uang yang beredar akan menimbulkan kenaikan tingkat harga, menurut Keynes perubahan jumlah uang yang beredar tidak akan menimbulkan peningkatan pendapatan nasional. Selanjutnya, Keynes berpendapat bahwa kenaikan harga tidak hanya ditentukan oleh kenaikan jumlah uang yang beredar semata, tetapi juga ditentukan oleh kenaikan dalam biaya produksi.

c. Teori Strukturalis

Teori strukturalis ini berpendapat, bahwa inflasi jangka panjang disebabkan dari kekakuan (inflexibilitas) struktur ekonomi suatu negara. Menurut teori ini, ada dua variabel *rigid* dalam perekonomian negara. Bagi negara yang sedang berkembang, variabel yang dapat menimbulkan inflasi, yaitu persediaan bahan makanan dan barang-barang ekspor. Hal yang dialami oleh negara berkembang disebabkan penambahan produksi barang-barang terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya.

Hal ini berakibat berakibat kelangkaan bahan pangan yang memicu kenaikan harga. Pertumbuhan produksi pada umumnya sangat tergantung oleh teknologi impor, untuk memenuhi pertumbuhan produksi tersebut dikejarlah dana devisa asing, sehingga akibatnya terjadi kelangkaan devisa.

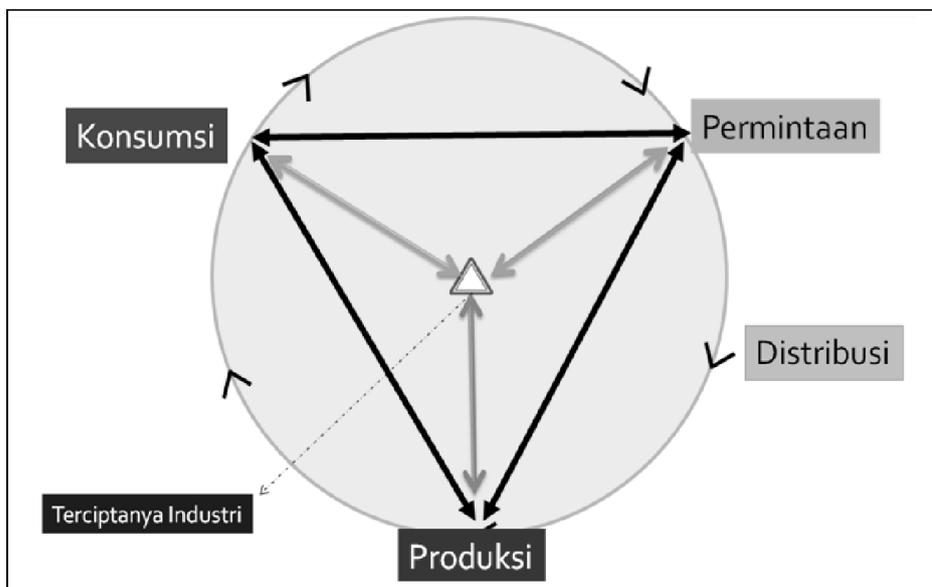
Dampak lanjutannya adalah kenaikan harga-harga barang lain, sehingga terjadi inflasi. Obat dari inflasi yang seperti ini dengan mengurangi jumlah uang yang beredar, tetapi harus dengan membangun sektor bahan makanan.

3. Tafsir Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap penyebab inflasi. Penyebab inflasi adalah kesenjangan produksi dan konsumsi dalam perekonomian. Jika pola konsumsi tinggi maka, maka secara otomatis membutuhkan produktivitas tinggi pula. Namun sebaliknya bila pola konsumsi turun mengakibatkan produksi turun. Al-Qur'an memberi petunjuk bagaimanakah menseimbangkan pola konsumsi dan produksi dalam perekonomian?

Dalam ilmu ekonomi terdapat hubungan antara permintaan, konsumsi, produksi dan distribusi.

Gambar 1. Rantai Ekonomi



Perilaku konsumsi dan perilaku produksi menentukan bentuk perekonomian. Al-Qur'an memberikan ajaran tentang

1. Konsumsi, seperti prinsip halal dan baik,² tidak berperilaku boros, memperhatikan keluarga, seimbang, dan bertanggung jawaban.³

² Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS.2 2;168). Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (QS.16; 114)

³ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. 17; 26-27)

2. Produksi, mengandung ajaran bahwa aktivitas produksi⁴ harus berlandaskan kemaslahatan, menjaga lingkungan.⁵
3. Distribusi, dilarangnya menimbun harta benda atau barang kebutuhan pokok pada segolongan orang yang akhirnya mengakibatkan terjadinya inflasi.⁶

Melalui sebuah pendekatan tafsir ekonomi al-Qur'an, pemahaman terhadap ayat ayat yang terkait dengan ekonomi menjadi lebih membumi dan aplikatif. Ayat ayat tentang produksi, konsumsi dan distribusi menjadi pegangan nilai moral dalam menjalankan perekonomian. Ayat ayat tentang ekonomi, jelas mengajarkan suatu keseimbangan yang proporsional, sehingga eksek ekonomi seperti inflasi dalam diredam. Sejarah telah membuktikan bahwa sumber utama inflasi adalah perilaku ekonomi.⁷

*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang **menyimpan** emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu*

⁴ Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. (QS. 16; 5). Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS.16; 11) Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum daripada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. (QS. 16; 66)

⁵ Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (QS.31; 20) Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. 67;15)

⁶ Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul, sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman". (QS. 8; 1) ..., supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. ...(QS. 59; 7) Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (QS. 57; 7) Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. 9; 60)

⁷ Muhammad Muflih, "Konsep Penyesuaian Harga Dalam Penyelesaian Transaksi Yang Mengalami Inflasi", Disertasi UIN Jakarta, (2010), h. 77

yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (QS.9:34-35)

Al-Qur'an memandang penyebab inflasi dari sisi penyebabnya yaitu adanya penyimpangan dalam konsumsi, produksi dan distribusi. Jika tidak ada unsur penyimpangan maka disebut inflasi natural, ini hal sangat sulit dihindari.

4. Tafsir Hadis

Adam Smith mengatakan bahwa setiap individu berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Setiap individu selalu membuat pendapatan tahunan dari seluruh potensi bisnis yang dikembangkannya. Setiap orang tidak bermaksud mempromosikan kepentingan umum, ia lebih memilih dukungan domestik dengan industri asing. Setiap orang berusaha hanya untuk mengamankan kepentingannya sendiri, ia hanya bermaksud mencari keuntungan sendiri, dimana dalam hal ini harga dikendalikan oleh tangan tak terlihat (*invisible hand*).⁸

Dalam Islam jelas, bahwa yang dimaksud *invisible hand* (tangan halus yang tak tamak) oleh Adam Smith adalah Allah SWT, seperti yang hadis dibawah ini.

(ABUDAUD - 2994) : Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah?, telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Maslamah, telah mengabarkan kepada kami Tsabit dari Anas bin Malik dan Qatadah, serta Humaid dari Anas, orang-orang berkata; wahai Rasulullah, harta telah melonjak, maka tetapkanlah harga untuk kami! Maka beliau berkata: "Sesungguhnya Allahlah yang menentukan harga, Yang menggenggam dan Yang menghamparkan, dan Pemberi rizqi. Dan sungguh aku berharap berjumpa dengan Allah sementara tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena suatu kezhaliman dalam hal darah, dan harta." Shahih.

Penyebab inflasi natural dalam perpektif tafsir hadis adalah hadis tentang penetapan harga seperti hadis riwayat Abu Daud no.2994 yang terdapat dalam buku Sunan Abu Daud, Cetakan Baitul Afkar Ad Dauliah, Nashiruddin Bani. Dinyatakan bahwa hadis tersebut sahih. Jelas, bahwa inflasi natural dalam tinjauan hadis berada dalam keputusan Allah SWT.

⁸ Adam Smith adalah Bapak Ekonomi konvensional, *The Wealth of Nation*, (London, 1960), h. 345-346

5. Perspektif Psikologi

Pada pembahasan perspektif ekonomi telah di singgung bahwa penyebab inflasi adalah kondisi psikologi masyarakat terhadap ekspektasi perekonomian. Bagaimana perspektif psikologi memandang penyebab terjadinya inflasi?

Manusia pada alam bawah sadarnya telah tertanam berbagai perasaan.⁹ Rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, jiwa selalu menyelimuti jiwa manusia.¹⁰ Adam Smith dalam bukunya di dalam *Theory of Moral Sentiments*, mengembangkan sebuah teori dari psikologi di mana tiap perorangan dalam masyarakat menemukannya di dalam kepentingan pribadi mereka untuk mengembangkan simpati sebagaimana mereka mencari penghargaan dari apa yang ia sebut "penonton imparisial". Kepentingan pribadi yang ia sebut bukanlah keegoisan sempit tetapi sesuatu yang melibatkan simpati.

Rasa takut adalah suatu perasaan terhadap kondisi dimasa yang depan yang akan terjadi, namun tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Jika suatu masyarakat diberikan informasi bahwa akan terjadi kenaikan harga, maka langkah pertama adalah menyelamatkan kebutuhan dasarnya dahulu, setelah itu kebutuhan akan rasa aman.¹¹

Psikologi konsumen merupakan daerah khusus yang mempelajari bagaimana pikiran kita, keyakinan, perasaan dan persepsi mempengaruhi bagaimana orang membeli dan berhubungan dengan barang dan jasa. Salah satu definisi formal lapangan menggambarkannya sebagai "studi tentang individu, kelompok, atau organisasi dan proses yang mereka gunakan untuk memilih, mengamankan, menggunakan, dan membuang produk, jasa, pengalaman, atau ide untuk memenuhi kebutuhan dan dampak bahwa proses terhadap konsumen dan masyarakat ". Psikolog konsumen mempelajari berbagai topik termasuk:¹²

- Bagaimana konsumen memilih bisnis, produk dan jasa
- Proses berpikir dan emosi di balik keputusan konsumen
- Bagaimana variabel lingkungan seperti teman, keluarga, media dan pengaruh budaya keputusan membeli
- Apa yang memotivasi orang untuk memilih salah satu produk atas yang lain
- Bagaimana faktor personal dan perbedaan individu mempengaruhi pilihan beli masyarakat

⁹ Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*, (Terj, Aras Pustaka, Jakarta), h. 43

¹⁰ Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (QS. 2; 155)

¹¹ <http://www.simplypsychology.org/maslow.html> diakses 12/06/2013

¹² <http://psychology.about.com> diakses 12/06/2013

- Pemasar Apa yang dapat Anda lakukan untuk secara efektif menjangkau target pelanggan mereka

Penyebab inflasi dalam perspektif psikologi konsumen adalah pikiran, perasaan, dan persepsi terhadap lingkungan barang dan jasa.

6. Perspektif Politik

Politik adalah "sebuah dunia pemenang dan pecundang." Sistem politik, mereka mengklaim, ini identik dengan "hierarki dominasi."¹³ Politik proses untuk mendapatkan kekuasaan. Bahwa politik pada akhirnya terkait dengan kepentingan menyeluruh, masalah dan kebutuhan terhadap kepentingan umum.¹⁴

Melalui berpolitik seseorang dapat menjadi kepala negara, sebaliknya dengan politik - musuhnya- seseorang dapat turun dari kepala negara. Untuk menaikkan atau menurunkan seseorang kepala negara, dibutuhkan kesamaan sudut pandang dan pendapat dari mayoritas masyarakat yang menuntut seseorang naik atau turun dari jabatannya.

Sebuah kesamaan pendapat terwujud dari kesamaan kepentingan pada masyarakat luas. Indikator inflasi adalah suatu instrumen indikator milik masyarakat secara umum.

Isu inflasi ini digunakan capres Iran, Mohammad Gharazi menyatakan bahwa pemerintahan mendatang harus mampu menekan inflasi dengan mengontrol pasar bursa guna memulihkan perekonomian negara.¹⁵

Fakta sebaliknya terjadi pada jatuhnya Presiden Republik Indonesia; Sukarno¹⁶ dan Suharto.¹⁷

Penyebab inflasi dalam perspektif politik adalah materi isu dalam komunikasi masa yang berdampak pada kekuasaan.

7. Perspektif Hukum

Hukum adalah upaya melegalisasi suatu keputusan dan perbuatan.¹⁸ Hukum bertugas untuk melegalkan suatu keputusan dan melegalkan juga rencana serta dampaknya. Contoh

¹³ Peter A. Corning, "The Evolution Of Politics", Institute for Study of Complex System, USA, (2005), h. 7

¹⁴ Peter A. Corning, "The Evolution Of Politics", Institute for Study of Complex System, USA, (2005), h. 4

¹⁵ <http://indonesian.irib.ir> diakses 12/06/2013

¹⁶ Pada saat jatuh indek inflasi 162,9%. Sumber. Hossaian, Akhtar, "The Source And Dynamics of Inflation In Indonesia" (AEID.Vol. 5-4 (2005), h. 3

¹⁷ Pada sat jatuh indek inflasi 57,7%. Sumber. Hossaian, Akhtar, "The Source And Dynamics of Inflation In Indonesia" (AEID.Vol. 5-4 (2005), h. 3

UUD 45 ayat 20 tentang RAPBN. Dalam penyusunan RAPBN asumsi asumsi penerimaan negara harus disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Dalam asumsi asumsi ini tampak bahwa penetapan harga yang terkait hajat hidup orang banyak menjadi perhatian utama.

Sebab penetapan kenaikan harga yang terkait dengan hajat hidup orang banyak seperti Bahan Bakar Minyak (BBM) akan berdampak sistemik terhadap kenaikan harga seluruh barang dan jasa. Kenaikan harga ini disebut inflasi. Hukum tidak mempermasalahkan tentang inflasi. Hukum mempermasalahkan apakah kenaikan harga BBM tersebut melanggar Undang undang atau tidak? Jika memang kenaikan BBM tersebut merupakan kesepakatan antara pemerintah dan DPR, maka harus dibuatkan Undang undangya.

Penyebab inflasi dalam perspektif hukum adalah legalnya secara konstitusional kebijakan tersebut.

8. Perspektif Lingkungan

Inflasi adalah pergeseran kurva permintaan kekanan, atau permintaan naik, atau sebaliknya bergesernya kurva penawaran kekiri, atau penawaran berkurang. Penawaran berkurang dapat disebabkan oleh gejala alam, misalnya kegagalan panen beras disebabkan banjir.

Kondisi inflasi yang disebabkan oleh sebab sebab alami diluar kemampuan manusia untuk mencegahnya hal, ini dinamakan inflasi natural. *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alami yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya.

Muflih dalam disertasinya menuliskan bahwa Al-Maqrîzî (1366-1441/766-845) mencatat bahwa korelasi antara pasang surutnya air sungai Nil dengan inflasi di Mesir memang sangat nyata dan meyakinkan.¹⁹

Catatannya ini disajikan ke dalam tabel berikut.

¹⁸ Pasal 1, ayat 1 KUHP

¹⁹ Al-Maqrîzî, *Al-Sulûk Li Ma'rifat Al-Duwal al-Mulûk*, Juz 2, h. 145, dalam Muflih

Tabel 1. Inflasi yang Disebabkan Surutnya Air Sungai Nil

Komoditi	Satuan	Harga		Mata Uang
		Sebelum Surut	Setelah Surut	
Biji Ghallah	Per Liter Ardib	20	60	Dirham
Biji Gandum	Per Liter Ardib	180	300	Dirham
Gandum	Per Liter Ardib	400	500	Dirham

Patut diakui bahwa peristiwa surutnya air sungai Nil ini berkali-kali, dan setiap periode mengalami macam-macam tingkat inflasi. Dari catatan-catatan al-Maqrîzî tersebut, Muflih mengambil tiga sampel komoditi bahan makanan yakni biji ghallah (*ghallah*), biji gandum (*sya'ir*), dan gandum (*qamh*). Peristiwa inflasi yang diambil ini terjadi pada beberapa masa kesultanan Mamluk Burji (1389-1440 M), yang merupakan salah satu periode sejarah di abad pertengahan Masehi.²⁰

Lingkungan adalah suatu hal yang harus dipelihara keseimbangannya. Manusia hidup baik dari lingkungannya yang mendukung. Dengan demikian manusia juga harus menjaga lingkungannya. Kegagalan panen dapat disebabkan oleh banyak faktor, tetapi kerusakan dimuka bumi ini oleh Allah telah dijelaskan bahwa disebabkan tangan tangan manusia yang tamak.²¹

Penyebab inflasi dalam perspektif lingkungan adalah terjadinya kerusakan dimuka bumi yang menyebabkan perubahan iklim, kegagalan panen, dan lain lain.

9. Perspektif Budaya

Aktivitas kebudayaan dan pembentukannya dipengaruhi oleh kondisi dan perkembangan ekonomi. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi mulai dari tekanan dari sisi *supply*, sisi permintan dan ekspektasi inflasi atau perilaku masyarakat

²⁰ Muhammad Muflih, "Konsep Penyesuaian Harga Dalam Penyelesaian Transaksi Yang Mengalami Inflasi", Disertasi UIN Jakarta, (2010), h. 83

²¹ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. 7; 56)

terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan seperti Lebaran, Tahun Baru, Natal hingga penentuan upah minimum regional (UMR).²²

Budaya mudik dapat dipandang dari dua sisi. Pertama terjadi pemerataan distribusi uang secara nasional, kedua terjadi akumulasi uang pada daerah yang biasanya jarang ada uang, Gunung Kidul Yogyakarta misalnya. Pada daerah terjadi akumulasi uang disana terjadi inflasi mendadak. Hal ini menyebabkan daya beli meningkat, permintaan meningkat dan akhirnya harga naik.

Penyebab inflasi dalam perspektif budaya adalah adanya peningkatan aktivitas kebudayaan secara masif dan pada waktu yang sama pada masyarakat.

10. Perspektif Sejarah

Salah satu sumber ilmu pengetahuan yang penting adalah sejarah. Bahkan sejarah diabadikan oleh Allah swt sebagai nama surat di al-Qur'an yaitu *Al Qashshah*.²³

Berdasarkan sejarah masa lalu, manusia dapat mempelajari apa yang dimaksud dari pola sebab akibat hukum alam. Hukum alam adalah suatu pola tertentu dimana terjadi kausalitas, dalam Islam definisi ini lazim disebut *sunnatullah*.

Sejarah merupakan kisah penting dalam kehidupan manusia. Sejarah tidak akan tercatat jika tidak terjadi peristiwa penting pada momen tersebut. Allah memerintahkan kepada manusia untuk mempelajari sejarah dan memikirkannya dengan sungguh sungguh.

Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir (QS Al A'raf: 176)

Sunnatullah adalah hukum alam, dimana hukum hukumnya itu terjadi dan berlaku universal sepanjang masa. Perhatikan ayat Allah tentang *sunnatullah*.

Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu. (QS.35; 43)

Tidak ada suatu keberatan pun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku, (QS.33;38)

²² <http://www.koransumsel.com> diakses 23/06/2013

²³ Al Qashash yang memiliki arti cerita cerita.

Sebagai sunah Allah yang berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum (mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati perubahan pada sunnah Allah. (QS.33;62)

Pentingnya manusia memahami *sunnatullah* agar kita menjadikan sejarah sebagai pelajaran untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah terjadi dimasa yang lalu.

(MUSLIM - 5317) : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Laits dari Uqail dari Az Zuhri dari Ibnu Al Musayyib dari Abu Hurairah dari nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Tidaklah orang mu`min tesengat dua kali dari lubang yang sama"

Muflih dalam disertasinya mendapatkan bahwa perubahan harga yang terjadi akibat penimbunan di masa lalu dalam tulisan al-Maqrîzî *al-Sulûk Lima'rifat al-Duwal al-Mulûk*. Hal ini disampaikan secara ringkas dalam tabel berikut.²⁴

Tabel 2. Inflasi yang Disebabkan Kasus Penimbunan

Jenis Barang	Satuan Hitung	Harga		Mata uang	Abad
		Sebelum Penimbunan	Setelah Penimbunan		
Gandum	Per liter ardeb	400	450	Dirham	Ke-14 M
Biji Gandum	Per liter ardeb	180	300	Dirham	Ke-14 M

Tabel di atas menyajikan dua buah jenis komoditi pokok yang mengalami kenaikan harga akibat penimbunan yang terjadi di abad ke-14 Masehi. Pertama adalah gandum atau yang disebut *al-qamh*. Bahan makanan pokok ini semula berharga 400 *dirham* per liter *ardib*. Setelah terjadi penimbunan maka harganya naik menjadi 450 *dirham*. Tercatat akibat penimbunan ini harga gandum tersebut naik sebesar 12,5%. Kemudian kedua adalah biji gandum atau yang disebut *al-sya'ir*. Semula harga bahan makanan ini 180 *dirham* per liter *ardib*. Setelah terjadi penimbunan maka harga biji gandum ini naik menjadi 300 *dirham*. Dengan demikian tercatat kenaikan yang terjadi pada bahan makanan kedua ini sebesar

²⁴ Al-Maqrîzî, *Al-Sulûk Li Ma'rifat al-Duwal al-Mulûk*, Juz 3, h. 325, Diakses pada 1 Juni 2008 dari <http://www.alwaraq.com>, dalam Muflih

66,6%. Maka dibandingkan komoditi gandum yang mengalami lonjakan 12,5%, lonjakan yang terjadi pada biji gandum jauh lebih tinggi, yakni 66,6%.²⁵

Penyebab inflasi dalam perspektif sejarah adalah agar tidak mengulangi kesalahan kesalahan keputusan pada masa lalu.

11. Perspektif Teologi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muflih, bahwa inflasi bisa juga disebabkan oleh perbuatan manusia dengan melakukan penimbunan bahan makanan. Penimbunan bahan makanan sangat dilarang oleh Rasulullah saw. Perhatikan ayat dan hadis di bawah ini;

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (QS.9:34-35)

(IBNUMAJAH - 2146) : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hakim berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Bakr Al Hanafi berkata, telah menceritakan kepada kami Al Haitsam bin Rafi' berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Yahya Al Makki dari Farukh - mantan budak Utsman bin Affan- dari Umar Ibnul Khatthab ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menimbun makanan atas kaum muslimin, maka Allah akan menghukumnya dengan penyakit dan kerugian."

(ABUDAUD - 1727) : Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali, telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Ja'far bin Yahya bin Tsauban, telah mengabarkan kepada kami 'Imarah bin Tsauban, telah menceritakan kepadaku Musa bin Badzan; ia berkata; aku telah mendatangi Ya'la bin Umayyah dan dia berkata; sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Penimbunan makanan di tanah Haram merupakan perbuatan kufur yang dilakukan di dalamnya."

²⁵ Muhammad Muflih, "Konsep Penyesuaian Harga Dalam Penyelesaian Transaksi Yang Mengalami Inflasi", Disertasi UIN Jakarta, (2010), h. 77

Teologi Islam adalah bidang ilmu keislaman yang mengkaji persoalan akidah yang dianut oleh ulama (umat) Islam. Ada seperangkat akidah yang tidak dipersoalkan oleh ulama Islam. Mereka bisa sepakat menerima seperangkat akidah itu. Seperangkat akidah itulah yang disepakati itulah yang dapat dijadikan kriteria yang membedakan antara Muslim dan Non-Muslim.

Disamping seperangkat akidah yang disepakati itu terdapat pula akidah akidah Islam yang tidak disepakati dianut oleh sebagian muslim, tapi ditolak oleh sebagian yang lain. Mereka sepakat untuk tidak sepakat.²⁶

Diantara contoh akidah Islam yang tidak disepakati sebagai berikut:

1. Tuhan kelak bisa dilihat dengan mata kepala manusia di surga
2. Manusia bebas berbuat menurut kehendak manusia, tanpa kendali Tuhan
3. Mukmin yang melakukan dosa besar tanpa tobat
4. Tuhan boleh memenuhi janjinya, boleh juga tidak

Akidah akidah yang tidak tersepakati adalah bukan akidah pokok Islam, tapi akidah cabang dalam Islam.

Hubungan antara penyebab timbulnya inflasi dengan teologi adalah apakah pelaku penimbunan bahan makanan dengan tujuan menaikkan harga tergolong perbuatan yang lenggar agama?

Pernyebab inflasi dengan cara menimbun, dalam perspektif teologi adalah seberapa besar dosa yang ia lakukan? Menurut teologi khawarij, aktivitas yang jelas dilarang dalam dalam agama maka akan membawa pelakunya kepada perbuatan dosa. Melakukan dosa dengan sengaja dan sadar adalah dosa besar. Menimbun bahan makanan agar harga bahan makanan tersebut naik, dapat dihukumi dosa besar dan keluar dari Islam (kafir) oleh kaum khawarij. Menurut teologi Murji'ah, aktivitas penimbunan bahan makanan dapat dimasukkan kedalam kategori kufur.

²⁶ Abdul Aziz Dahlan, *Teologi Filsafat Tasawuf dalam Islam*, (Ushul Press, Jakarta, 2012). h. 1-2

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an Al-Karim, terjemahan Departemen Agama RI
Bani, Nashiruddin, Sunan Abu Daud, Cetakan Baitul Afkar Ad Dauliah
Bani, Nashiruddin, Sunan Ibnu Majah , Cetakan Maktabatu al Maarif Riyadh, edisi 2, 1429 H
Corning, Peter A., "The Evolution Of Politics", Institute for Study of Complex System, USA,
(2005)
Dahlan, Abdul Aziz, Teologi Filsafat Tasawuf dalam Islam, (Ushul Press, Jakarta, 2012).
Hossaian, Akhtar, "The Source And Dynamics of Inflation In Indonesia" (AEID.Vol. 5-4
(2005)
Muflih, Muhammad, "Konsep Penyesuaian Harga Dalam Penyelesaian Transaksi Yang
Mengalami Inflasi", Disertasi UIN Jakarta, (2010)
Smith Adam, The Wealth of Nation, (London, 1960), h. 345-346
Usman, Muhammad Najati, Al-Qur'an dan Psikologi, (Terj, Aras Pustaka, Jakarta)
<http://psychology.about.com> diakses 12/06/2013
<http://www.simplypsychology.org/maslow.html> diakses 12/06/2013
<http://indonesian.irib.ir> diakses 12/06/2013
<http://www.koransumsel.com> diakses 23/06/2013